

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN RUMPUT LAUT DI KOTA PALOPO.

RINI PATA'DUNGAN
Email: riniapat03@gmail.com

Program studi Manajemen fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas muhammadiyah palopo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut di kota palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan adapun Sampel pada penelitian ini berjumlah 8 respondem pada perusahaan rumput laut kota palopo. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa 1) Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas 2) Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure and sales growth on profitability in seaweed companies in the city of Palopo. This research is a quantitative research. The sampling technique was carried out by purposive sampling and the samples in this study amounted to eight respondents at the Palopo city seaweed company. The data used in this research are primary data and collected through observation, interviews and documentation. Data analysis using panel data regression. The results of the study with panel data regression analysis show that 1) capital structure has a positive effect on profitability 2) sales growth has a positive effect on profitability.

Keywords: Capital structure, sales growth, profitability.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai luas lautan yang lebih besar dari daratan. Berdasarkan fakta fisiknya, Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km (terpanjang kedua setelah Canada) dan luas laut sekitar 5 juta km² atau 62% dari luas total Indonesia Nontji, 1993. Dengan luas lautan yang lebih besar, maka potensi pemanfaatan sumber daya kelautan juga sangatlah besar. Sayangnya, dengan potensi yang besar tersebut belum di manfaatkan secara optimal oleh masyarakat khususnya masyarakat pesisir. Salah satu usaha yang memiliki potensi besar di pesisir adalah budidaya rumput laut.

Rumput laut merupakan sumber daya hayati laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai budidaya. Alasan rumput laut memiliki nilai ekonomis tinggi adalah karena adanya kandungan hidrokoloid dari rumput laut (karaginan, agar dan alginat) sangat diperlukan mengingat fungsinya sebagai *gelling agent*, *stabilizer*, *emulsifier agent*, *pensuspensi*, *pendispersi* yang berguna dalam berbagai industri. Zatnika, 2009.

Rumput laut dapat diolah menjadi 500 jenis produk komersial. Mulai dari agar-agar, pakan ternak, makanan, obat-obatan, kosmetik, pasta gigi, sampo, kertas, tekstil, hingga

minyak pelumas pada pengeboran sumur minyak. Rumput laut mulai dimanfaatkan di Indonesia sejak abad ke-20, tetapi penggunaannya masih terbatas pada obat-obatan dan makanan dengan cara pengolahan yang tradisional. Salah satu khasiat adalah antitumor, menurunkan tekanan darah, dan mengatasi gangguan kelenjar.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra pengembangan rumput laut di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan 2010, lahan potensial untuk pembudidayaan rumput laut di Sulawesi Selatan mencapai kurang lebih + 282.000 hektar (laut 250.000 hektar dan tambak 32.000 hektar) dan baru dapat dimanfaatkan seluas 65.792 hektar (23,33 %) dari luas areal potensial. Pada tahun 2008, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan 16 kabupaten sebagai sentra produksi rumput laut, yaitu: Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Bone, Wajo, Bulukumba, Selayar, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Pangkep, Barru, Sinjai, Makassar, Luwu Timur, Palopo dan Pinrang. Penentuan sentra-sentra produksi tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kontribusi Sulawesi Selatan sebagai penghasil rumput laut dan kontributor ekspor terbesar di Indonesia.

Rumput laut yang umum dibudidayakan di Kota Palopo adalah *Euchema cottoni* dan *Gracilaria*. Pada Tahun 2013, produksi rumput laut *Euchema cottoni* sebesar 43.296 ton atau nilai produksi 259.776.000 rupiah

sedangkan produksi rumput laut jenis *Gracilaria* sebesar 44.640 ton atau nilai produksi 89.280.000 rupiah Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo, 2013.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa produksi rumput laut secara ekonomis menguntungkan masyarakat pesisir yang selama ini telah memanfaatkan lahan tambak seluas 996 Ha untuk budidaya rumput laut jenis *Gracilaria* dan lahan perairan 567 Ha untuk budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* dengan tingkat produksi mencapai 241.151 ton rumput laut *Gracilaria* dan 107.600 ton rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* terutama untuk wilayah Kota palopo Palopo dalam angka, 2013

Akan tetapi, peningkatan produksi tersebut dipengaruhi adanya fluktuasi harga jual rumput laut tetap dirasakan oleh para petani rumput laut. Fluktuasi harga yang terjadi tentunya mempengaruhi tingkat pendapatan

yang diperoleh petani. Dalam mengoptimalkan kegiatan budidaya rumput laut tentunya perlu didukung dengan aktivitas pemasaran yang mampu meningkatkan nilai tambah dari rumput laut yang dihasilkan serta menentukan kesejahteraan di tingkat petani. Selain itu adanya margin dalam penetapan harga rumput laut yang ditujukan untuk pasar ekspor menunjukkan adanya berbagai perilaku dalam upaya pemberian nilai tambah dalam kegiatan ekspor rumput laut. Oleh karena itu diperlukan adanya penelusuran mengenai penerapan fungsi – fungsi pemasaran rumput laut di Indonesia khususnya di kota palopo melalui pendekatan sistem tataniaga yang dijalankan pada komoditi rumput laut tersebut dengan pembuatan skripsi yang berjudul : Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut di kota palopo.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri Riyanto, 2010:282. Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan saham biasa Sartono, 2011:225.

1) Jenis Jenis Modal

- a) Modal asing/hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*)
Modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah jangka panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar

b) Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto:2001).

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Detiana, 2013).

Horne dan Machowicz, 2005 mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Home dan Machowicz, 2005

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$ = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

c. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki profit yang tinggi maka kinerjanya baik dan sebaliknya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan. Profitabilitas perusahaan di nilai dengan Return On asset (ROA), semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 196:2011).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kuantitatif. Penelitian ini data yang dipakai merupakan data primer dilakukan di perusahaan rumput laut,

metode pengumpulan data keuangan, sebagai pengumpulan data dari objek yang telah ditentukan. Teknik yang digunakan untuk penelitian ini dengan metode purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dari Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas

	Profitabilitas	Struktur Modal	Pertumbuhan Penjualan
Mean	4.852250	0.905750	0.288750
Median	4.775000	0.820000	0.265000
Maximum	19.45000	2.010000	0.970000
Minimum	-10.23000	0.150000	-0.470000
Std. Dev.	4.740911	0.472543	0.369894
Observations	8	8	8

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Uji Chow

Hasil Uji Likelihood Ratio (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.949825	(7,30)	0.0962
Cross-section Chi-square	14.999114	7	0.0360

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews 10*

Uji Hausman Test

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.219829	2	0.0100

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews 10*

Regresi Berganda Data Panel

Persamaan Regresi Berganda Data Panel

Dependent Variable: Profitabilitas

Method: Panel Least Squares

Date: 09/03/20 Time: 14:30

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.361885	2.145826	3.430793	0.0018
Struktur Modal (X1)	-4.474002	1.965172	-2.276647	0.0301
Pertumbuhan Penjualan (X2)	5.342658	2.053542	2.601679	0.0143

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews 10*

Uji Pengaruh Serempak (Uji F)

Hasil Uji Pengaruh Serempak (Uji F)

R-squared	0.482171	Mean dependent var	4.852250
Adjusted R-squared	0.326823	S.D. dependent var	4.740911
S.E. of regression	3.889794	Akaike info criterion	5.766907
Sum squared resid	453.9149	Schwarz criterion	6.189127
Log likelihood	-105.3381	Hannan-Quinn criter.	5.919569
F-statistic	3.103801	Durbin-Watson stat	2.383850
Prob(F-statistic)	0.009341		

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software* Eviews 10

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/03/20 Time: 14:30

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.361885	2.145826	3.430793	0.0018
X1	-4.474002	1.965172	-2.276647	0.0301
X2	5.342658	2.053542	2.601679	0.0143

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software* Eviews 10

Statistik Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Statistik Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.482171	Mean dependent var	4.852250
Adjusted R-squared	0.326823	S.D. dependent var	4.740911
S.E. of regression	3.889794	Akaike info criterion	5.766907
Sum squared resid	453.9149	Schwarz criterion	6.189127
Log likelihood	-105.3381	Hannan-Quinn criter.	5.919569
F-statistic	3.103801	Durbin-Watson stat	2.383850

Prob(F-statistic)	0.009341			
-------------------	----------	--	--	--

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews 10*

PEMBAHASAN

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitis

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal (perputaran modal kerja) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, dkk (2019) menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2019) Dan Agustin, (2016) meyakini bahwa secara simultan Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.. Perusahaan membutuhkan struktur modal untuk mendukung kegiatan operasional

pada saat terjadi peningkatan penjualan. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dapat disebabkan karena struktur modal yang tidak tinggi dan efektif penggunaannya, struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen. Dari laporan keuangan menunjukkan peningkatan struktur modal yang diiringi oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja dengan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat dioptimalkan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, (2011) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan, (2016)

menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hasil dari perhitungan dan analisis tersebut, diperoleh bahwa H2 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farhana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaputra dan Christiawan, (2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan tingkat penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Ginting, (2019) Pertumbuhan perusahaan yang diukur

oleh pertumbuhan penjualan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2017. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan selama empat tahun tersebut mengalami penurunan pertumbuhan penjualan. Artinya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penurunan tersebut dapat disebabkan karena penjualan perusahaan yang tidak maksimal. Penjualan yang tidak maksimal dapat disebabkan karena kualitas produk yang ditawarkan ke konsumen menurun, sering kosongnya persediaan barang, penetapan harga jual yang tinggi, bertambahnya penjualan tetapi secara kredit, munculnya pesaing baru, peningkatan piutang karena belum tertagih, sehingga menyebabkan penjualan rendah. Hal

tersebut menunjukkan kurang optimalnya penggunaan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan laba dan berdampak pada penurunan ROA. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memaksimalkan penjualan. Karena ketika jumlah barang yang dijual semakin besar, maka biaya rata-rata persatuan produk akan semakin kecil sehingga ROA yang dihasilkan akan meningkat.

Bebeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, (2018) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo. Dimana dengan meningkatnya struktur modal perusahaan, maka akan menurunkan profit perusahaan sebagai akibat dari tingginya aktivitas-aktivitas perusahaan yang menandakan adanya prospek dan peluang yang semakin bagus untuk terus meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, dkk (2019) menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki

pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2019) Dan Agustin, (2016) menyatakan bahwa secara simultan Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trienagustai, (2016) menyatakan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bgitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, (2011) menyatakan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial struktur modal, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo pada periode 2015-2019.
- b. Secara parsial pertumbuhan penjualan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo pada periode 2015-2019.

c. Secara simultan struktur modal, pertumbuhan penjualan, berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo pada periode 2015-2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Christiawan, (2016) Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Kompas). *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, No. 2 , pp. 141-156.
- Deitiana. *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 15, No. 1, Juni Hlm 82-88. 2013.
- Dinas Perikanan dan Kelautan [DKP]. 2013. *Perikanan dan Kelautan dalam Angka 2013*: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Banten.
- Farhana, dkk (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 4, No. 2 , pp. 114-125.
- Ginting, P., dan Situmorang, S. H. (2010). *Filsafah Ilmu dan Metode Riset*.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lontoh (2019) dan Agustin, (2016) *Manajemen Keuangan I (Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: USU Press. Medan: USU Press.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Edisi Oktober 2016. Vol. 5. No 8. hal 161-179.
- Nontji A. 1993. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.

- Nugroho (2011) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap struktur Modal . *Jurnal Diponegoro Business Review, Vol. 1, No. 1* , pp. 1-9.
- Nugroho, (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol. 19, No. 12* , pp.1-10.
- Simbolon, dkk (2019) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumbr Daya, Vol. 17, No. 1* , pp. 1-7.
- Simbolon, dkk (2019) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana
- Suhartini, (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 2* , pp. 105-122.
- Trienagustai, (2016) Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2* , pp. 94-100.
- Zatnika, H. Purwoto, S. Istini. 2009. *Rumput Laut. Penebar Swadaya*, Depok.